

## PERKEMBANGAN MORAL SISWA SMP TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH BANTARAN SUNGAI BARITO

Heriadi<sup>1</sup>, Danang Biyatmoko<sup>2</sup>, Aminuddin Prahatama Putra<sup>2,3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Dusun Utara, Kalimantan Tengah

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

Corresponding author: [heriadi866@yahoo.co.id](mailto:heriadi866@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Berdasarkan survei lapangan ditemukan pola pandang dan tanggapan siswa yang berbeda-beda terhadap permasalahan bantaran Sungai Barito sesuai dengan perkembangan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan moral dan karakteristik perkembangan moral siswa SMP terhadap penyelesaian masalah yang terjadi di bantaran Sungai Barito secara valid dan reliabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian ada 8 orang siswa SMPN 1 Anjir Muara. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Analisis data dengan Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan dan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tahapan perkembangan moral siswa terhadap permasalahan bantaran Sungai Barito melalui penyelesaian masalah diperoleh 4 tahap teori TPMBSB. TPMBSB 1 subjek mampu memahami masalah dan membuat rumusan masalah tentang permasalahan dibantaran Sungai Barito, TPMBSB 2 subjek mampu memeberikan solusi terhadap permasalahan, TPMBSB 3 subjek mampu menggali/mengumpulkan data terhadap permasalahan, TPMBSB 4 siswa mampu melakukan pengecekan kembali atau membuat kesimpulan terhadap permasalahan. (2) Karakteristik perkembangan moral siswa terhadap permasalahan bantaran Sungai Barito melalui penyelesaian masalah berdasarkan hasil wawancara diperoleh tanggap siswa yang berbeda-beda, dimana setiap tanggapan siswa menunjukkan karakteristik dari tahapan perkembangan moral.

**Kata kunci:** *perkembangan moral, penyelesaian masalah, Sungai.*

### PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2013 saat ini merupakan salah satu agenda atau rutinitas dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negeri ini. Bangsa Indonesia saat ini perlu membangun karakter bangsa yang kenyataannya dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas

perilaku atau sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Generasi muda saat ini telah mengalami degradasi moral, mental, nilai-nilai budaya bangsa. Tidak lagi memiliki sikap yang lebih berkarakter kejujuran, memiliki integritas, cerminan budaya bangsa, bertindak bersopan santun, ramah tamah, dan sebagainya dalam pergaulan keseharian (Eva, 2013).

Berdasarkan hasil survei di lapangan dengan menggunakan tes perkembangan moral serta wawancara awal kepada beberapa siswa dan siswi SMP Negeri 1 Anjir Muara, terdapat adanya perbedaan pendapat atau dilema moral pada siswa dan siswi dalam melihat kondisi atau permasalahan yang terjadi di bantaran Sungai Anjir Muara. Sebagian dari siswa dan siswi yang bertempat tinggal dan sekolah di kawasan bantaran Sungai Anjir Muara berpendapat bahwa Sungai di Anjir Muara cukup tercemar.

Sebagian dari siswa yang orang tuanya bekerja di pasar serta di pabrik juga berpendapat bahwa tidak perlu adanya penutupan transportasi kapal batu bara, pabrik-pabrik dan pasar selama lingkungan sungai masih belum dalam tahap pencemaran yang berat karena penutupan pasar dan pabrik tentu akan membuat pengangguran bagi orang tua mereka. Adanya perbedaan pendapat atau dilema moral dari masing-masing siswa menunjukkan adanya tingkat perkembangan moral siswa yang berbeda-beda terhadap permasalahan lingkungan bantaran Sungai Anjir Muara.

Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih, hanya moralitaslah yang bernilai secara moral. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sedangkan Baron, dkk mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar (Budiningsih, 2013). Menurut Reidenbach & Robin dalam (Nguyent, 2009) moral didefinisikan sebagai persepsi individu keadilan dan keadilan serta apa yang benar dan salah dalam arti luas nya.

Menurut Piaget dalam Azizah (2013) Moral adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah sosial juga disebut dengan moral. Sedangkan konsep moralitas yang diajukan Kohlberg (1976) sebagai penganut teori perkembangan sosio kognitif tidak terpaut dengan kondisi sosial budaya tertentu. Menurut Kohlberg, moralitas merupakan apa yang diketahui dan dipikirkan seseorang mengenai baik dan buruk atau benar dan salah. Moralitas berkenaan dengan jawaban atas pernyataan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik dan buruk.

Sementara itu dalam biologi, kita tidak bisa lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan kekuasaan Tuhan dan moral baik terhadap lingkungan maupun sesama manusia. Pembelajaran Biologi mengajarkan kita untuk cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti penalaran moral siswa terhadap permasalahan bantaran Sungai di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala melalui penyelesaian masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Anjir Muara yang beralamat di jalan Anjir Serapat Kab. Barito Kuala. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selanjutnya peneliti membuat draf instrumen bantu yang berupa: Tes perkembangan moral (Lampiran 1) menggunakan tes perkembangan moral (TPM) yang terdiri atas permasalahan lingkungan di bantaran sungai dan Tes tertulis (lampiran 2) pada materi dampak pencemaran sungai bagi kehidupan.

Prosedur pemilihan subjek ditetapkan sebanyak 8 siswa dari 50 orang siswa dan siswi SMPN 1 Anjir Muara. subjek dipilih dengan menggunakan instrumen berupa tes perkembangan moral (TPM) sesuai tahapan pada teori hipotetik dan hasil wawancara awal. Selanjutnya 8

orang subyek yang telah terpilih diberikan tugas tertulis tentang permasalahan bantaran Sungai Barito, kemudian dilakukan wawancara kepada subyek penelitian serta triangulasi yang mencakup sumber, waktu, dan tempat. Ketika metode sudah dilakukan maka dihasilkan tahap perkembangan moral yang valid beserta temuan lain berupa karakteristik dari subyek penelitian. Analisis data mengacu kepada Miles & Huberman (basrowi dan Suwandi, 2008) dengan 4 tahapan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan 4) Triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah bantaran Sungai Barito pada penelitian ini mengikuti tahapan penyelesaian masalah yang dimulai dengan memahami masalah, penemuan fakta dan penyelesaian masalah, serta pengecekan terhadap keputusan yang telah di ambil. Penelitian ini berusaha untuk memposisikan subjek dalam permasalahan yang akan diselesaikannya nanti dan berada sesuai dengan tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah biologi yang berbeda.

### **1. Tahap Perkembangan Moral I**

Berdasarkan hasil tugas tertulis siswa RR dan NH yang berada pada tahap perkembangan moral I, peneliti membuat tabel perbandingan antara jawaban kedua siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1. Tahap perkembangan moral 1 seorang siswa akan mencoba untuk memahami dan membuat rumusan masalah pada permasalahan bantaran Sungai Barito. Sebagai contoh: menurut subjek NH “setuju terhadap keputusan pemerintah, menurutnya kalau masih ada yang berdagang di pasar anjir bisa menyebabkan tercemarnya sungai, masih banyak tempat yang layak selain di tepi sungai untuk masyarakat berdagang” jawaban subjek NH menunjukkan bahwa subjek bisa memahami masalah. Jawaban subjek RR dalam membuat rumusan masalah “Apakah keputusan pemerintah untuk mengusur rumah di bantaran sungai sudah benar?” jawaban subjek RR menunjukkan bahwa subjek bisa membuat rumusan masalah.

Tabel 1. Perbandingan Tahapan perkembangan Moral Siswa RR dan NH terhadap Penyelesaian Bantaran Sungai Barito

Tahapan	Kesesuain / subjek		Kesimpulan
	S1	S2	
TPMBSB 1	√	√	RR dan NH memiliki tahap yang sama yaitu mampu memahami masalah dan membuat rumusan masalah tentang permasalahan Bantaran Sungai Barito.
TPMBSB 2	°	°	RR dan NH memiliki tahap yang sama yaitukurang mampu menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah Sungai Barito.
TPMBSB 3	°	°	RR dan NH memiliki tahap yang sama yaitukurang mampu menggali/ mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin mampu memecahkan masalah Sungai Barito.
TPMBSB 4	°	°	RR dan NH memiliki tahap yang sama yaitukurang mampu mengecek atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau membuat kesimpulan tentang permasalahan Sungai Barito.

Menurut Kolbregh (Darmadi, 2012) dimana tahap perkembangan moral I, tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka memaksimalkan kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar kebaikan). Hal ini sesuai dengan penelitian Elis (2015), dalam penelitiannya mengenai perkembangan moral anak, Elis membuat 6 tahapan perkembangan moral, pada tahapan moral 1 menyatakan bahwa pada "Moralitas ketaatan: lakukan apa yang kamu diberitahu.

Subjek yang berada pada karakteristik tahapan perkembangan moral 1 mengerti terhadap masalah dan bisa membuat rumusan masalah, seperti contohnya pernyataan subjek bahwa: "pasar Anjir Muara yang akan di gusur atau dipindahkan, tercemarnya sungai disebabkan sampah rumah tangga dan pembuatan rumah di bantaran Sungai Barito, tercemarnya Sungai Barito juga disebabkan lokasi pasar Anjir Muara yang terletak di pinggir Sungai Barito", dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek memiliki jawaban mengenai karakteristik perkembangan moral I yaitu bisa **memahami masalah** diberikan. Selanjutnya jawaban subjek

mengenai membuat rumusan masalah “apakah keputusan pemerintah menutup perusahaan batu bara sudah benar?, apakah pasar Anjir Muara harus dipindahkan?” dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek memiliki jawaban mengenai karakteristik perkembangan moral I yaitu bisa membuat **rumusan masalah**.

Menurut Kohlbergh (2012) karakteristik pada tahap konvensional seorang anak sudah mulai terjadi internalisasi nilai moral walaupun belum sepenuhnya terinternalisasi, individu masih menggunakan standar eksternal (hadiah atau hukuman) namun juga telah memiliki standar internal tertentu.

Menurut Paul (2009) ada empat komponen proses yang terlibat dalam mengambil tindakan moral, komponen yang pertama adalah mengenali masalah moral: menafsirkan situasi dan mengidentifikasi masalah moral.

### 1) Tahap Perkembangan Moral II

Berdasarkan hasil tugas tertulis siswa FP dan RH yang berada pada tahap perkembangan moral II, peneliti membuat tabel perbandingan antara jawaban kedua siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Tahapan perkembangan Moral Siswa FP dan RH terhadap Penyelesaian Bantaran Sungai Barito

Tahapan	Kesesuaian / subjek		Kesimpulan
	S1	S2	
TPMBSB 1	√	√	FB dan RH memiliki tahap yang sama yaitu mampu memahami masalah dan membuat rumusan masalah tentang permasalahan Bantaran Sungai Barito.
TPMBSB 2	√	√	FB dan RH memiliki tahap yang sama yaitu mampu menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah Sungai Barito.
TPMBSB 3	°	°	FB dan RH memiliki tahap yang sama yaitu kurang mampu menggali/ mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin mampu memecahkan masalah Sungai Barito.
TPMBSB 4	°	°	FB dan RH memiliki tahap yang sama yaitu kurang mampu mengecek atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau membuat kesimpulan tentang permasalahan Sungai Barito.

Tahap perkembangan moral 2 seorang anak dapat menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah bantaran Sungai Barito. Sebagai contoh: menurut subjek FB “sebaiknya pemerintah memberikan bak sampah atau membuat papan pengumuman dilarang membuang sampah sembarangan” jawaban subjek FB menunjukkan subjek bisa memberikan solusi dari sebuah permasalahan. Jawaban subjek RH dalam membuat solusi “pemerintah harus menggusur rumah di bantaran sungai, dan membuat tempat yang lebih layak bagi warga yang di gusur” jawaban subjek RH menunjukkan bahwa subjek bisa memberikan solusi dari permasalahan.

Menurut Kolbregg (Darmadi, 2012), dimana tahap perkembangan moral II, tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Keluarga, masyarakat bangsa dinilai memiliki kebenaran sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka dari itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya.

Hal ini juga sama dengan penelitian Elis (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap perkembangan moral 4 “Moralitas hukum dan kewajiban tatanan sosial: setiap orang di masyarakat berkewajiban dan dilindungi oleh hukum”. Subjek pada karakteristik tahapan perkembangan moral 2 bisa memberikan solusi yang tepat, seperti contohnya pernyataan subjek “saya akan menutup batu bara dan memberikan pekerjaan bagi masyarakat, karena masih banyak pekerjaan seperti berdagang dan bertani, seharusnya pemerintah tidak memindahkan pasar, melainkan menyediakan bak sampah di pasar”. dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek memiliki jawaban mengenai karakteristik perkembangan moral tahap II yaitu bisa memberikan **solusi** dari permasalahan.

Menurut Paul (2009) komponen kedua dalam proses yang terlibat dalam mengambil tindakan moral adalah membuat moral penghakiman:

mencaritahuapa yang harus dilakukan dan menyusun rencana aksi untuk menerapkan moral yang relevan standar (hakim misalnya yang satu tindakan adalah secara moral benar).

## 2) Tahap Perkembangan Moral III

Berdasarkan hasil tugas tertulis siswa BS dan AD yang berada pada tahap perkembangan moral III, peneliti membuat tabel perbandingan antara jawaban kedua siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Perbandingan Tahapan perkembangan Moral Siswa BS dan AD terhadap Penyelesaian Bantaran Sungai Barito.

Tahapan	Kesesuain / subjek		Kesimpulan
	S1	S2	
TPMBSB 1	√	√	BS dan AD memiliki tahap yang sama yaitu mampu memahami masalah dan membuat rumusan masalah tentang permasalahan Bantaran Sungai Barito.
TPMBSB 2	√	√	BS dan AD memiliki tahap yang sama yaitumampu menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah Sungai Barito.
TPMBSB 3	√	√	BS dan AD memiliki tahap yang sama yaitumampu menggali/ mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin mampu memecahkan masalah Sungai Barito.
TPMBSB 4	°	°	BS dan AD memiliki tahap yang sama yaitukurang mampu mengecek atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau membuat kesimpulan tentang permasalahan Sungai Barito.

Tahap perkembangan moral 3 seorang anak dapat menggali / mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin. Sebagai contoh: menurut subjek BS “tambang batu bara dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan, dapat menimbulkan penyakit, maka pemerintah harus menutup tambang batu bara” berdasarkan jawaban subjek BS menunjukkan bahwa subjek bisa menggali atau mengumpulkan jawaban sesuai fakta. Jawaban subjek AD dalam menggali fakta “masyarakat setempat membuang sampah hasil limbah rumah tangga di sungai, mencuci di sugai, mandi di sungai dan membuang kotoran di sungai sehingga sungai jadi tercemar”.Berdasarkan

jawaban AD menunjukkan AD bisa mengumpulkan data tentang masalah sesuai faktanya.

Menurut Kolbreggh (Darmadi, 2012) dimana tahap perkembangan moral III, sebagai landasan pertimbangannya bersifat instrumental atau azas timbal balik karena sudah memperhitungkan kepentingan dan pandangan berbagai pihak. Hal ini juga sama dengan penelitian Elis (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap perkembangan moral 5 “Moralitas prosedur membangun konsensus: Anda diwajibkan oleh pengaturan yang disetujui oleh prosedur proses yang semestinya”.

Subjek pada karakteristik tahapan perkembangan moral 3 bisa memberikan pemecahan masalah dan gagasan sesuai fakta, seperti contohnya pernyataan subjek “limbah yang dibuang sembarangan, membuat sungai menjadi tercemar apalagi saat cuaca tidak baik, pasar Anjir Muara banyak sampahnya karena para penjual dan pembeli yang membuang sampah ke Sungai Barito, perusahaan batu bara menimbulkan dampak negatif, saya akan memberhentikan perusahaan batu bara di setiap daerah dan menyediakan lapangan usaha seperti bertani dan berdagang bagi warga”. dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek memiliki jawaban mengenai karakteristik perkembangan moral tahap III yaitu memberikan pemecahan masalah dan gagasan sesuai fakta.

Menurut Kohlbergh (2012) karakteristik pada tahap pasca konvensional nilai moral lebih terinternalisasi sepenuhnya dan tidak berdasarkan standar orang lain, kontrol terhadap perilaku bersifat internal dan memiliki persepsi bahwa konflik antara dua standar sosial mungkin saja terjadi, individu mengambil keputusan berdasarkan kode moral personal. Menurut Paul (2009) komponen ketiga dalam proses yang terlibat dalam mengambil tindakan moral membangun niat moral adalah mengevaluasi bagaimana program tindakan berbagai melayan inilai-nilai moral dan memutuskan mana tindakan yang benar-benar akan mencob auntuk mengejar.

### 3) Tahap Perkembangan Moral IV

Berdasarkan hasil tugas tertulis siswa MA dan PA yang berada pada tahap perkembangan moral IV, peneliti membuat tabel perbandingan antara jawaban kedua siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Perbandingan Tahapan perkembangan Moral Siswa MA dan PA terhadap Penyelesaian Bantaran Sungai Barito

Tahapan	Kesesuain / subjek		Kesimpulan
	S1	S2	
TPMBSB 1	√	√	MA dan PA memiliki tahap yang sama yaitu mampu memahami masalah dan membuat rumusan masalah tentang permasalahan Bantaran Sungai Barito.
TPMBSB 2	√	√	MA dan PA memiliki tahap yang sama yaitu mampu menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah Sungai Barito.
TPMBSB 3	√	√	MA dan PA memiliki tahap yang sama yaitu mampu menggali/ mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi masalah seobjektif mungkin mampu memecahkan masalah Sungai Barito.
TPMBSB 4	√	√	MA dan PA memiliki tahap yang sama yaitu mampu mengecek atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau membuat kesimpulan tentang permasalahan Sungai Barito.

Tahap perkembangan moral 4 pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau membuat kesimpulan yang tepat. Sebagai contoh: menurut subjek PA “kesimpulannya kita harus menjaga ekosistem agar tidak tercemar dan apabila bekerja harus yang berdampak positif bagi lingkungan/tidak merugikan lingkungan” dari jawaban PA menunjukkan bahwa PA bisa menarik kesimpulan. Jawaban subjek MA “kita seharusnya tidak membuang sampah di sungai karena akan menimbulkan banyak penyakit dan kerusakan lingkungan”. Berdasarkan jawaban MA menunjukkan bahwa MA bisa membuat kesimpulan dari permasalahan.

Menurut Kolbregg (Darmadi, 2012) dimana tahap perkembangan moral IV, dasar perhitungannya sudah mencapai tahap perpaduan semua tahap di atas dan sudah bersifat perhitungan normative etis. Keputusan moral sudah merupakan hasil konstruksi dari yang bersangkutan yang

dilandasi pola kontrak sosial yang memperhatikan manusia (menjaga hubungan sosial antar manusia).

Hal ini juga sama dengan penelitian Elis (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap perkembangan moral 6 "Moralitas merupakan kerja sama sosial yang tidak sewenang-wenang: moralitas didefinisikan oleh bagaimana orang yang rasional dan tidak memihak idealnya menyusun kerja sama".

Subjek pada karakteristik tahapan perkembangan moral 4 memahami betul masalah yang ada di tugas tertulis yang di berikan, memahami permasalahan, bisa memberikan solusi, memberikan opsi sesuai dengan fakta dan keputusannya tepat, seperti contohnya pernyataan subjek "bahwa limbah yang dibuang sembarangan, membuat sungai tercemar, pemerintah harus menutup batu bara dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, penggusuran rumah di bantaran Sungai harus dilakukan". dari jawaban subjek terlihat bahwa subjek memiliki jawaban mengenai karakteristik penalaran moral tahap IV subjek bisa membuat kesimpulan.

Menurut Kohlbergh (2012) karakteristik pada tahap pasca konvensional nilai moral lebih terinternalisasi sepenuhnya dan tidak berdasarkan standar orang lain, kontrol terhadap perilaku bersifat internal dan memiliki persepsi bahwa konflik antara dua standar sosial mungkin saja terjadi, individu mengambil keputusan berdasarkan kode moral personal. Menurut Paul (2009) komponen keempat dalam proses yang terlibat dalam mengambil tindakan moral adalah mengeksekusi dan melaksanakan rencana moral tindakan: mengetahui langkah-langkah konkret yang terlibat dalam melaksanakan rencana dan memiliki kekuatan ego dan *self-regulatory* proses yang diperlukan untuk bertindak lanjut dengan itu.

## **KESIMPULAN**

Tahap perkembangan moral siswa SMPN 1 Anjir Muara terhadap penyelesaian masalah bantaran Sungai Barito terdiri dari 4 tahapan. Tahap pertama yaitu siswa mampu memahami permasalahan yang ada

serta mampu membuat rumusan masalah tentang permasalahan perusahaan batu bara yang mencemari Sungai Barito. Tahap yang kedua yaitu merencanakan penyelesaian masalah/orientasi kontrak sosial di mana siswa mampu dapat menciptakan sebanyak mungkin gagasan/penyelesaian/pemecahan terhadap masalah sehingga dapat memilih solusi yang paling sesuai untuk penyelesaian masalah tentang perusahaan batu bara yang mencemari Sungai Barito. Tahap yang ke tiga yaitu penemuan fakta/orientasi kontrak sosial di mana siswa mampu menggali/mengumpulkan data tentang masalah, mengobservasi permasalahan tentang perusahaan batu bara yang mencemari Sungai Barito. Tahap yang keempat yaitu pengecekan terhadap keputusan yang telah diambil/Orientasi prinsip etis universal di mana siswa mampu melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase penyelesaian atau menarik kesimpulan dari apa yang telah dibuat.

Karakteristik tahap penalaran moral siswa SMPN 1 Anjir Muara terhadap permasalahan lingkungan Bantaran Sungai Barito melalui penyelesaian masalah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, setiap siswa memiliki karakteristik penalaran moral yang berbeda-beda, sesuai dengan pemikiran mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2015). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Fakultas: Psikologi Universitas Gajah Mada*. 33(2), pp 94-109. <http://journal.ugm.ac.id/index.php/jpsi/article/vieww/7078/5530>
- Budiningsih, A. (2013). *Pembelajaran Moral*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadi, H. (2012). *Dasar Konsep Perkembangan Moral*. Alfabeta, Bandung.
- Eva, M. (2013). *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*. UNIMED.
- Kohlberg, L. (1971). Moral Development and Moral Education. Dalam: G. Lesser (ed). *Psychology and educational Practice*. Chicago: Scott, Foresman.

- Nguyen, T. (2009). Moral Issues and Gender Differences in Ethical Judgment using Reidenbach and Robin's (1990) *Multidimensional Ethics Scale: Implications in Teaching of Ethics*. Towson University. USA.
- Paul, J., & Marnie. (2009). *The Routes of Moral Development and the Impact of Exposure to the Milgram Obedience Study*. University Drive, Burnaby, BC. Canada.